

## Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUDQU Al Karim Mangunjaya

Rianti Rianti<sup>1</sup>, Ani Suryani<sup>2</sup>, Laelatul Munawaroh<sup>3</sup>, Nida Nuraida<sup>4</sup>,  
Etin Maryatin<sup>5</sup>

STITNU Al-Farabi Pangandaran

Korespondensi penulis: [ayurianti9@gmail.com](mailto:ayurianti9@gmail.com)

### Abstract

*Social emotional development is an individual's ability to be able to adapt to their environment, both socially, namely children are able to interact and communicate with the family, school and community environment as well as emotionally, namely children are able to express and place what they feel is in them. This study aims to describe the role of parents in the social emotional development of children in PAUDQU Al Karim Mangunjaya. This research is a qualitative descriptive study with the research subjects being four children's parents. Data collection techniques used is observation, interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study uses data validity tests in the form of triangulation and extension of observations. The results showed that the role of parents in the social emotional development of children is that parents act as educators, parents act as mentors, parents act as supervisors, parents act as facilitators and parents act as friends.*

**Keywords:** *role of parents, early childhood, social emotional development*

### Abstrak

Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik secara sosial yaitu anak mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat maupun secara emosional yaitu anak mampu mengungkapkan dan menempatkan apa yang dirasa yang ada dalam dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak di PAUDQU Al Karim Mangunjaya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian adalah empat orang tua anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi dan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak yaitu orang tua berperan sebagai pendidik, orang tua berperan sebagai pembimbing, orang tua berperan sebagai pengawas, orang tua berperan sebagai fasilitator dan orang tua berperan sebagai teman.

**Kata kunci:** peran orang tua, anak usia dini, perkembangan sosial emosional

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Accepted Juli 19, 2023

\*Rianti Rianti, [ayurianti9@gmail.com](mailto:ayurianti9@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, memiliki karakteristik yang unik dan khas. Anak usia dini adalah anak yang memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik dan berada pada suatu proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang (Syahrul, S., & Nurhafizah, 2021).

Kehidupan anak usia dini lebih banyak berada di lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat yang pertama dan utama dimana anak memperoleh pendidikan. Meski secara biologis perkembangan anak pada usia dini berjalan pesat namun secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Orang tua adalah komponen keluarga terdiri dari ayah dan ibu yang merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah, orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mengasuh, mendidik, membimbing dan membina anak-anaknya untuk mencapai tahap perkembangan agar anak siap untuk memasuki kehidupan bermasyarakat (Ruli, 2020).

Orang tua khususnya ibu harus memahami pentingnya memberikan pendidikan pada anak sejak usia dini, ibu adalah orang dan teman pertama yang didapatkan anak, oleh sebab itu anak akan meniru apa yang dilakukan ibu.

Di samping keluarga, lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sebab perkembangan anak bergantung dari faktor bawaan (potensi, bakat, minat) dan juga faktor lingkungan (alam, masyarakat, dan budaya). Jadi, orang tua perlu mempertimbangkan di lingkungan mana mereka tinggal sebab hal tersebut juga akan mempengaruhi perkembangan pada anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Orang tua merupakan sosok utama yang paling berpengaruh dalam kehidupan anak usia dini. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga tidak lahir secara terstruktur dan kesadaran mendidik, melainkan karena secara kodrati memberikan secara alami membangun situasi pendidikan. Mereka adalah orang yang paling dekat dan memiliki kontak yang paling intens dengan anak-anak pada tahap perkembangan penting ini (Nur & Malli, 2022).

Keterlibatan orang tua meliputi segala tindakan dan dukungan kearah memudahkan dan membimbing pembelajaran serta mutu pendidikan bagi anak. Antara lain, istilah parenting merujuk kepada interaksi dan komunikasi orang tua dengan anak-anak mereka. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua akan selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-

aturan, hadiah, maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua dalam memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya (Agustin Ningrum, 2015).

Kebanyakan orang tua menganggap keterlibatan mereka dalam pendidikan anak terutama pendidikan usia dini hanya sebatas menanggung biaya, menyediakan infrastruktur dan berbagai keperluan materi lainnya. Namun yang menjadi tanda tanya apakah hal tersebut mencukupi. Dalam konteks pendidikan, keterlibatan orang tua harus merangkumi satu lingkup yang lebih luas daripada pembiayaan semata.

Penelitian telah menunjukkan bahwa interaksi dan hubungan yang sehat antara orang tua dan anak usia dini memiliki dampak yang kuat terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Anak usia dini perlu distimulasi sejak awal, termasuk perkembangan sosialnya. Perkembangan sosial merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi, berkomunikasi serta penyesuaian diri terhadap lingkungan, baik lingkungan rumah, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2023 di PAUDQU Al Karim menunjukkan fakta bahwa kurangnya kemampuan bersosialisasi anak dengan teman sebaya, sehingga hal tersebut mempengaruhi perkembangan sosial anak. Sebagian anak lebih sering bermain sendiri, jarang berinteraksi dan berkomunikasi dengan temannya, sehingga tidak hanya berdampak pada perkembangan sosial anak tetapi juga pada perkembangan bahasa anak karena anak sangat jarang berkomunikasi dengan anak lain.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak yaitu: 1). Kesadaran diri, anak dapat memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal, mengenali perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar; 2). Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain; 3). Perilaku Prosocial, anak dapat bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar, serta dapat berbagi dengan temannya.

Perkembangan sosial anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri anak maupun dari luar seperti keluarga dan lingkungan bermain. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak, semua tingkah laku yang muncul pada anak adalah hasil dari mencontoh perilaku dari orang tua. Orang tua adalah orang yang lebih tua atau dituakan yang terdiri dari ayah, ibu, kakek dan nenek, orang tua memiliki kewajiban mengasuh dan mendidik anak (Islamiyah, 2019).

Perkembangan sosial anak pada usia dini yaitu anak sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi serta anak dapat bermain,

belajar, dan bekerja sama dengan temannya, anak memiliki sikap empati dan toleransi yang tinggi terhadap orang lain (Sumarni, 2022).

Perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini memiliki dampak jangka panjang pada kehidupan mereka di masa depan. Anak-anak dengan perkembangan sosial-emosional yang baik pada usia dini cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan orang lain, keterampilan komunikasi yang efektif, dan kemampuan mengatasi stres yang lebih baik ketika mereka dewasa. Orang tua memainkan peran penting dalam membantu anak mengatasi tantangan perkembangan sosial-emosional mereka. Dukungan, bimbingan, dan lingkungan yang aman dan mendukung dapat memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen sumber kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini dilakukan di PAUDQU Al Karim Mangunjaya, dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Februari 2023. Fokus dalam penelitian ini yaitu peran orang tua dalam perkembangan sosial anak usia dini. Sedangkan subjek yang digunakan sebagai sumber informasi tentang situasi dan kondisi terkait latar penelitian yaitu empat orang tua yang memiliki anak usia yang bersekolah di PAUDQU Al Karim Mangunjaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi (Emzir, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung atau biasa disebut observasi partisipasi, sehingga peneliti ikut berperan dalam melakukan aktivitas-aktivitas atau kegiatan yang sama dengan subjek penelitian sehingga peneliti dapat merasakan langsung apa yang dirasakan oleh subjek penelitian. Peneliti sebagai pewawancara akan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang akan diwawancarai yaitu orang tua dari empat anak PAUDQU Al Karim. Dalam penelitian ini, peneliti juga akan mengumpulkan dokumentasi dalam bentuk foto dan video pada saat kegiatan guru, mengembangkan sosial emosional pada anak. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi dan perpanjangan pengamatan (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUDQU Al Karim Mangunjaya, dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Berikut ini merupakan data hasil penelitian beserta pembahasan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mendukung penelitian mengenai peran orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUDQU Al Karim Mangunjaya.

### **1. Pendidik**

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anak-anaknya sangat berperan penting untuk memberikan pendidikan awal terhadap anak-anaknya ketika di lingkungan rumah atau keluarga. Pondasi pendidikan awal seorang anak berada di tangan kedua orang tuanya, terutama ibu. Hal yang dilakukan oleh orang tua diantaranya memberikan pendidikan melalui pembiasaan dan keteladanan untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak-anak dan saling menghormati. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, mereka mengajarkan bagaimana menjadi anak yang memiliki perilaku sopan terhadap orang lain, dengan cara melakukan pembiasaan terhadap anak dan memberikan contoh yang baik kepada anak, karena di usia emas tersebut mereka akan meniru apa yang dilihatnya, mengucapkan apa yang didengarnya. Misalnya ketika lewat didepan orang yang lebih tua harus mengucapkan permissi terlebih dulu. Mengajarkan untuk mengucapkan salam dan terima kasih kepada orang lain ketika menerima pemberian atau bantuan dari orang lain.

Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk menggunakan kata-kata sopan seperti tolong, maaf dan permissi ketika berkomunikasi dengan orang lain. Ketika ada orang yang sedang berbicara, mereka diajarkan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan tidak boleh menyela pembicaraan orang lain, tidak berkata kasar atau mengganggu fisik orang lain. Orang tua juga harus mengajarkan tentang tata cara makan yang sopan kepada anaknya seperti tidak bicara ketika sedang makan, menggunakan alat makan dengan benar, mengucapkan terima kasih kepada ibu yang sudah menyajikan makanan.

## 2. Pembimbing

Selain mendidik anak-anaknya supaya menjadi orang yang berguna dan hebat, peran orang tua juga harus bisa membimbing anaknya terutama dalam perkembangan sosial emosionalnya. Kita hidup bermasyarakat, anak-anak pasti akan memiliki teman-teman sepermainan, sebagai orang tua harus membimbing mereka seperti membiasakan mereka berbagi makanan dengan temannya, bermain bersama, meminjamkan mainan ke teman, bersepeda bersama. Disamping mengembangkan aspek sosial emosional anak supaya lebih baik, anak juga bisa belajar berkomunikasi dengan teman-temannya, jadi perkembangan bahasa anak juga menjadi lebih baik, karena mampu menyampaikan pesan dan menerima pesan ketika bermain bersama teman-temannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada orang tua, hal yang dilakukan ketika membimbing anak, biasanya orang tua mengajak anaknya untuk bermain bersama teman-temannya, kadang dengan cara mengenalkan anaknya dengan lingkungan luar misal bermain kerumah neneknya dan bermain bermain bersama teman-teman disana.

## 3. Pengawas

Peran orang tua selanjutnya adalah sebagai pengawas anak-anak ketika bermain, baik bermain dirumah maupun diluar rumah. Dengan mengawasi anak-anak bermain, anak akan merasa aman dan nyaman karena menganggap ada yang melindunginya, begitupun sebaliknya orang tua akan merasa tenang jika bisa mengawasi anak-anaknya bermain karena takut terjadi apa-apa pada anaknya. Dari hasil observasi kepada orang tua di PAUDQU Al Karim, mereka biasanya mengawasi anaknya bermain sepeda dengan temannya karena anaknya masih belum lancar bersepeda, mengawasi bermain pasir karena khawatir terjadi hal yang tidak diinginkan. Namun, orang tua biasanya mengawasinya tidak dari dekat si anak karena takutnya anak tersebut tidak bisa mandiri nantinya. Jadi, orang tua mengawasi di kejauhan selagi masih bisa dijangkau oleh pengawasan orang tua.

## 4. Fasilitator

Orang tua harus bisa menjadi fasilitator bagi anak-anaknya dirumah dengan cara menyediakan atau memberikan fasilitas bermain di rumah untuk anak dalam rangka mengembangkan sosial emosionalnya. Dari hasil wawancara, orang tua memberikan alat main masak-masakan dan aneka sayur serta buah-buahan sebagai pelengkap permainannya untuk anak perempuan mereka. Jadi ketika bermain dirumah bersama teman-temannya, mereka bisa bermain masak-masak bersama-sama, saling bergantian, saling komunikasi,

dan menghargai satu sama lain. Selain itu, orang tua juga memberikan permainan lego untuk melatih kreativitas mereka. Anak dan temannya bisa bermain susun lego bersama sesuai kreativitas yang mereka miliki, saling berbagi sesuai ukuran lego yang dibutuhkan. Sehingga sosial emosional dan bahasa mereka berkembang.

## **5. Teman**

Selanjutnya, sebagai orang yang lebih paham karakter anaknya, orang tua berperan sebagai teman dalam mengembangkan sosial emosionalnya. Dari hasil wawancara, orang tua akan ikut serta bermain bersama anak-anaknya, misalnya menjadi pembeli di warung makan dimana anak sebagai kokinya dengan bermain masak-masak, kemudian berperan sebagai pasien dimana anak menjadi dokternya, selanjutnya membacakan buku cerita ketika anak hendak tidur.

Perkembangan sosial emosional anak sangat penting untuk dikembangkan sejak dini agar anak bisa menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, memiliki perilaku sosial yang baik, dan dapat bertanggung jawab. Hal ini sangat penting karena seiring berjalannya waktu, anak juga akan menjadi dewasa dimana mereka juga akan bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penting mengembangkan kemampuan sosial emosional tersebut supaya anak-anak siap berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Anak usia dini masih membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya, dengan mendapatkan bimbingan yang baik, anak akan tumbuh menjadi pribadi dengan kemampuan sosial yang baik dan akan mudah diterima baik oleh lingkungan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan lima peran orang tua dalam mengembangkan sosial emosional anak, yaitu peran orang tua sebagai pendidik, pembimbing, pengawas, fasilitator, dan peran orang tua sebagai teman. Sebagai pendidik orang tua akan memberikan pendidikannya melalui pembiasaan dan keteladanan yang dapat ditirukan oleh anak. Anak usia dini akan belajar melalui pembiasaan tersebut. Anak akan merekam dalam otaknya apa yang dia lihat, apa yang dia dengar dan apa saja yang dilakukan oleh orang tua, sehingga nantinya anak akan menirukannya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pembiasaan dan keteladanan yang baik untuk menumbuhkan sosial emosional anak usia dini.

Peran orang tua sebagai pembimbing, orang tua akan membimbing anaknya ketika mereka sedang bermain, orang tua akan berperan untuk mengarahkan kegiatan bermain mereka seperti membimbing anak untuk bisa berbagi dalam hal makanan dan mainan supaya teman yang lain juga bisa ikut bermain bersama dengannya. Peran sebagai pembimbing akan

memberikan bimbingan dan contoh yang baik kepada anak ketika berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-temannya, dan membuat anak percaya akan kemampuan dirinya sendiri ketika bersama teman-temannya (Karisa, 2022). Jadi, sebagai orang tua harus mampu membimbing, membina, mengarahkan dan menanamkan perilaku yang baik sejak dini sehingga ketika dewasa akan terbiasa untuk berperilaku baik (Khairunnisa, F., & Fidesrinur, 2021).

Orang tua sebagai pengawas akan membuat anak merasa aman jika bermain, karena anak merasa ada melindungi dirinya ketika bermain bersama teman-temannya. Orang tua adalah sosok pelindung bagi anak dan berperan sebagai tameng atau pelindung yang siap sedia (Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, 2021).

Orang tua sebagai fasilitator akan berperan dalam memfasilitasi kegiatan anak seperti menyediakan alat bermain di rumah sehingga ketika anak-anak tidak bermain di luar rumah mereka bisa bermain di dalam rumah dengan alat permainan yang sudah disediakan dan mendukung kemampuan sosial emosional anak, sehingga anak tidak akan merasa bosan ketika bermain di rumah. Orang tua juga dapat ikut serta bermain peran dengan anaknya di rumah dengan memilih alat permainan yang disukai anak (Suyadi, 2010).

Ketika anak bermain di rumah, kadang mereka merasa bosan karena bermain sendirian, disinilah peran orang tua sebagai teman dilakukan untuk mengatasi kebosanan anak. Orang tua dapat mengajak anak bermain bersama, seperti bermain masak-masak, dokter-dokteran serta bercerita bersama untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Bercerita akan membuat anak mampu mengungkapkan apa yang dia pikirkan dan rasakan, dengan begitu anak akan mampu bercerita ketika sedang ada masalah kepada orang tua tanpa ragu dan malu (Juliastuti, N. I. N., Sugiarti, & Mudita, 2020). Keterlibatan orang tua untuk ikut serta bermain dan berinteraksi bersama anaknya itulah yang dibutuhkan anak, sehingga orang tua dapat mengasah kemampuan sosial anak, sehingga anak menjadi tahu harus bersikap bagaimana dan seperti apa saat kegiatan bermain serta mampu mengungkapkan emosi yang ada dalam dirinya sesuai tempatnya (Rohayani, 2020).

## KESIMPULAN

Perkembangan sosial emosional anak merupakan salah satu perkembangan yang penting untuk dikembangkan sejak dini karena terkait dengan kemampuan anak untuk berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama, menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, berbagi, peduli dengan teman-teman. Hal ini penting supaya anak siap menghadapi kehidupan ketika mereka dewasa, karena manusia itu makhluk sosial yang butuh akan interaksi, komunikasi dan mampu menempatkan diri secara sosial dan emosional supaya bisa diterima di lingkungannya kelak. Jadi peran orang tua sangat penting bagi perkembangan sosial emosional anak seperti yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu peran orang tua sebagai pendidik, pembimbing, pengawas, fasilitator dan teman bagi anak, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengawasi, memfasilitasi dan membina anak-anaknya supaya menjadi generasi yang baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustin Ningrum, M. (2015). *Pola Pengasuhan Anak Usia Dini*. Unesa University Press.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Pers.
- Islamiyah, C. & H. S. (2019). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Pendidikan Untuk Semua*.
- Juliasuti, N. I. N., Sugiarti, & Mudita, I. W. (2020). Peran orang tua dalam mengatasi seks bebas remaja hindu di desa lolimori. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 11, 123–136.
- Karisa, N. N. (2022). *Peran orang tua dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini melalui metode bercakap-cakap di asa Pandpemi covid-19 Bengkulu*. (Vol. 19). Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur, F. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi dan Menolong pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 33. <https://doi.org/https://doi.org/10.36722/jaudhi.v4i1.703>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Nur, A., & Malli, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 83–97.
- Rohayani, F. (2020). Menjawab problematika yang dihadapi anak usia dini di masa pandemi COVID- 19. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Edukasi Nonformal*, 1(1), 143–146.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarni, S. (2022). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 171–180.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Pedagogia.
- Syaharul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia dini di masa pandemi corona virus 19. *Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>
- Zahara, S., Mulyana, N., & Darwis, R. S. (2021). Peran orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media sosial di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 105. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32143>